

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return on Asset (ROA)*. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu ingin menganalisis dan mengetahui sejauh mana pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Periode 2014-2023.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Telkom Indonesia Tbk. adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Telkom Indonesia sendiri terbentuk pada tahun 1991 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1991. Berawal pada tahun 1882 didirikan badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf, lalu kemudian statusnya diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) pada tahun 1961. Tahun 1965, kemudian PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pendirian PN Telekomunikasi, sesuai PP No. 30 tanggal 6 Juli 1965, pada dasarnya ditujukan untuk membangun ekonomi nasional sesuai dengan ekonomi terpimpin dengan mengutamakan kebutuhan

rakyat dan ketenteraman rakyat serta ketenangan kerja dalam perusahaan, menuju masyarakat yang adil dan makmur materiil dan spiritual.

Perkembangan selanjutnya tahun 1974, dimana PN Telekomunikasi diubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel), lalu diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan Telekomunikasi Indonesia pada tahun 1991. Penawaran saham perdana PT. Telkom terjadi pada tahun 1995, dan sejak saat itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya (kini bernama Bursa Efek Indonesia), saham TELKOM juga diperdagangkan tanpa pencatatan (Public Offering Without Listing) di *Tokyo Stock Exchange*.

Tahun 2001 Telkom membeli saham Telkomsel sebanyak 35% dari PT Indosat sebagai restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia. Pada tanggal 23 Oktober 2009, Telkom meluncurkan "*New Telkom*" (Telkom Baru) yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan Tahun 2000-an. Sejak 1 Juli 1995 PT. Telkom telah menghapus struktur wilayah usaha telekomunikasi (WTTEL) dan secara de facto meresmikan dimulainya era Divisi *Network*. Badan Usaha utama dikelola oleh 7 divisi regional dan 1 divisi *network*. Divisi regional menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayah masing masing dan divisi network menyelenggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh luar negeri melalui pengoperasian jaringan transmisi jalur utama nasional. Dalam pengoperasiannya di seluruh wilayah Indonesia, PT. Telkom Indonesia dibagi menjadi tujuh Divisi Regional (DIVRE), yaitu DIVRE I untuk wilayah Sumatera, DIVRE II untuk wilayah Jakarta dan sekitarnya

DIVRE III untuk wilayah Jawa Barat; DIVRE IV untuk wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta ; DIVRE V untuk wilayah Jawa Timur; DIVRE VI untuk wilayah Kalimantan; dan DIVRE VII untuk wilayah Indonesia bagian Timur.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Telkom Indonesia Tbk.

1. Visi PT. Telkom Indonesia Tbk. :

Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat

2. Misi PT. Telkom Indonesia Tbk. :

- a. Mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
- b. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
- c. Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital langganan terbaik.

3.1.3 Logo PT. Telkom Indonesia Tbk.



Gambar 3.1
Logo PT. Telkom Indonesia

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian verifikatif. Metode penelitian verifikatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji hipotesis atau hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian verifikatif, tujuan utamanya adalah untuk menguji kebenaran atau memverifikasi hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, biasanya melalui pengumpulan data dan analisis statistik. (Zacharias, 2019:98). Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati dan bervariasi di antara orang atau organisasi yang diteliti (Creswell , 2014:50). Dalam penelitian, variabel digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis dengan menunjukkan hubungan antara dua atau lebih atribut yang diukur. Adapun operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada PT. Telkom Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas pada PT. Telkom Indonesia	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	%	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektivitas penggunaan total aktiva pada PT. Telkom Indonesia				
		$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$	Kali	Rasio	
<i>Return on Asset</i> (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset atau aktiva yang dimiliki pada PT. Telkom Indonesia Tbk.				
		$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	%	Rasio	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. selama periode 2014-2023 yang dipublikasikan oleh PT. Telkom Indonesia Tbk.. Melalui situs resmi PT. Telkom Indonesia Tbk. (<https://www.telkom.co.id>) . Data yang diperlukan yaitu mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset*

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

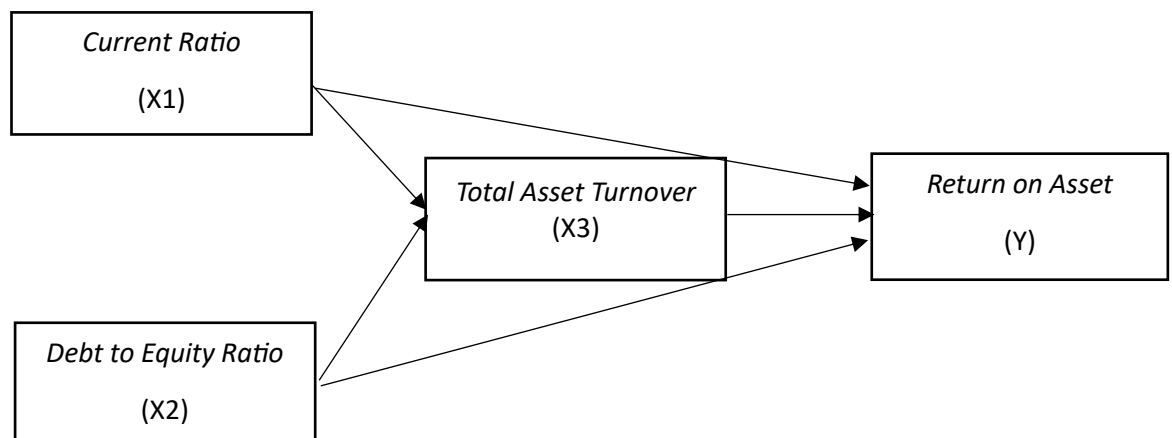
Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data *time series* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang disajikan dengan bentuk angka dan diolah secara statistik. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau

atau bilangan dan dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Siyoto dan Sodik, 2015 : 68). Berdasarkan cara memperolehnya, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada sebelumnya.

Pada penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk. mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset*.

3.3 Model Penelitian

Model dalam penelitian ini menggunakan model sederhana yaitu hubungan antara *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio*, (X_2) *Total Asset Turnover*, (X_3) dan variabel (Y) *Return on Asset* adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk dapat menentukan apakah variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*,) memengaruhi variabel terikat (*Return on Asset*) secara simultan maupun parsial adalah menggunakan teknik analisis data, teknik analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah. Pada penelitian ini menggunakan SPSS 22 yang digunakan untuk pengolahan data. Langkah perhitungan sebagai berikut

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019 :132)

$$b. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Fahmi, 2014 :73)

$$c. \text{ Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

(Kasmir, 2019 :54)

$$d. \text{ Return on Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Prastowo, 2015)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residualnya memiliki distribusi normal. Nilai residual memiliki distribusi normal jika model regresi yang digunakan dikatakan baik. (Sunjoyo,dkk 2013 : 59).

Penelitian ini menggunakan uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) untuk menguji normalitas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Data memiliki distribusi normal jika hasil uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
- b. Data tidak memiliki distribusi normal jika hasil uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas maka hubungan antara variabel terhadap variabel terikat terganggu (Sunjoyo, dkk, 2013 :65). Besar nilai *Tolerance* dan VIF dapat digunakan untuk menentukan apakah ada gejala multikolinearitas dalam model regresi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan VIF (*Variance Inflation Factors*) > 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dapat memenuhi syarat jika terdapat

kesamaan varians dari residual ke pengamatan ke pengamatan lainnya atau disebut homoskedastisitas (Sunjoyo, dkk, 2013:69).

Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residual (Abs_RES) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya korelasi antara periode t dan periode $t-1$ (sebelumnya) (Sunjoyo, dkk 2013:73). Ini berarti bahwa analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga tidak boleh ada korelasi antara data observasi dengan data observasi sebelumnya. Durbin-Watson (DW-test) dapat digunakan untuk menentukan apakah ada gejala autokorelasi atau tidak dengan kriteria Durbin Watson (DW) , d_L yaitu batas bawah (*lower bound*) dan d_U yaitu batas atas (*upper bound*) sebagai berikut

- a. Jika nilai $DW < d_L$ maka terdapat korelasi positif.
- b. Jika nilai $DW > 4 - d_L$ maka terdapat korelasi negatif.
- c. Jika $d_L < DW < d_U$ atau $4 - d_U < DW < 4 - d_L$ maka tidak dapat mengambil kesimpulan.

- d. Jika $dU < \text{nilai DW} < 4 - dU$ maka tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi. Model regresi dapat memenuhi syarat jika terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Uji Linearitas dapat dilakukan dengan Uji Ramsey dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat
- b. Jika nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)*. Analisis regresi berganda digunakan ketika ingin mengestimasi parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Nazir, 2017: 410). Untuk menganalisis data digunakan uji statistik dengan model Regresi Linear Berganda, analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dengan kata lain melibatkan tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) dan satu variabel terikat.

3.4.3.1 Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dan menggunakan persamaan untuk mengestimasi pengaruh tersebut. Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Nazir, (2017: 412)

Keterangan :

Y = *Return on Asset*

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisiensi regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Total Asset Turnover*

e = Standar error

3.4.3.2 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variasi variabel bebas. Besarnya koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat nilai *R-Square* (R^2) pada tabel *Model Summary*. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 1 sampai 0. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati angka 1, maka semakin cocok variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas.

Sedangkan, jika nilai yang semakin rendah menunjukkan bahwa variabel terikat semakin tidak cocok dijelaskan oleh variabel bebas.

3.4.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kesesuaian model digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas terbukti berperan sebagai prediktor untuk variabel terikat. Jika nilai signifikansi F ($\text{Sig} < (\alpha = 0,05)$), maka model ini dapat digunakan dalam penelitian, yang berarti model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) tidak terbukti layak sebagai prediktor dari Return on Asset (ROA) pada PT. Telkom Indonesia Tbk.*

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terbukti layak sebagai prediktor dari Return on Asset (ROA) pada PT. Telkom Indonesia Tbk*

Tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Kemungkinan kebenaran dari hasil penarikan

kesimpulan mempunyai tingkat keyakinan atau probabilitas sebesar 95% dan taraf toleransi kesalahan sebesar 5%. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai $\text{Sig } F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai $\text{Sig } F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji-t)

Uji-t ini digunakan untuk variabel bebas secara individu berpengaruh dengan taraf dominan signifikansi 5% atau 0,05.

$H_{01} : \rho = 0$ *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Telkom Indonesia Tbk..

$H_{a1} : \rho \neq 0$ *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Telkom Indonesia Tbk..

$H_{02} : \rho = 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Telkom Indonesia Tbk..

$H_{a2} : \rho \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Telkom Indonesia Tbk.

$H_{03} : \rho = 0$ *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Telkom Indonesia Tbk.

$H_{a3} : \rho \neq 0$ *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Telkom Indonesia Tbk.

Kriteria pengambilan keputusan pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig } t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Jika nilai $\text{Sig } t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan dari hasil analisis penelitian dan pengujian, hasil analisis akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Penulis menggunakan alat perhitungan analisis dari program SPSS versi 26 untuk menghitung alat analisis dalam penelitian ini, sehingga hasilnya lebih akurat.